

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal¹. Perkembangan pada era globalisasi ini sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi terbaru. Dengan begitu banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda. Sehingga membuat masyarakat dan mahasiswa sekarang penasaran dengan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial. Internet tidak hanya di gunakan sebagai media interaksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi bagi yang memiliki bisnis².

Perkembangan sosial media dari waktu ke waktu terus menjadi sorotan terhadap khalayak dalam dan luar negeri selaras dengan perkembangan zaman yang terus meleset karena terciptanya hal-hal baru tak terkecuali dalam sosial media.³ Perkembangan sosial media terus menjadi hal penting dalam sosial manusia untuk perkembangan perubahan dari sebelumnya dan menjadi masuk ke semua belahan

¹Riska marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH Kab. Lampung tengah*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019),h.14.

²I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial dan Demokrasi*,(yogyakarta: Penerbit, 2017),h.15.

³Herliana Oktaviana, “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung” Jurnal No.2. 2022, h.29.

dunia tak terkecuali Indonesia saat ini pengguna tiktok sudah mencapai 100 jt+ dan mendapatkan 4,4 bintang serta 9 juta ulasan di aplikasi playstore ataupun appstore.

Media sosial juga merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan mahasiswa dengan media sosial juga setiap individu dapat berkomunikasi dengan berbagai informasi kepada semua kalangan mahasiswa. Salah satu media sosial yang banyak digunakan mahasiswa saat ini adalah media sosial tiktok adalah media ini berupa *audio visual*, media ini dapat di lihat dan didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial yakni kalangan mahasiswa. Mahasiswa begitu banyak termotivasi menggunakan media tiktok ini karena bagi mereka bisa menghibur serta menghilangkan kejenuhan.

Adanya media sosial memberikan hiburan bagi orang untuk menghilangkan rasa lelahnya dan rasa bosan dan juga bisa mendapatkan informasi yang bermamfaat seperti edukasi-edukasi yang orang lain buat, bahkan mahasiswa bisa tertawa jika menggunakan tiktok karena dalam media sosial tiktok dapat melihat berbagai video dengan ekspresi music yang berbeda-beda⁴.

Media sosial tik tok ini salah satu media sosial pelarian dari kejenuhan yang mahasiswa rasakan. Dari hasil yang di lakukan peneliti menyatakan bahwa penggunaan aplikasi tik tok sangat mempengaruhi peningkatan pembelajaran bagi mahasiswa adapun sebagian dari mahasiswa Fakultas Agama Islam kurangnya minat

⁴Riska marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI Smp N 1 Gunung Sugih Kab. Lampung tengah*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019),h.16.

belajar yang sangat kurang akibat kecanduan dalam media sosial tik tok namun daripada itu media sosial tik tok ini ketika di gunakan dengan baik oleh mahasiswa maka akan menimbulkan kreatif pada mahasiswa tersebut.

Dalam hal ini peluang TikTok menjadi media pembelajaran sangat memungkinkan. Mengingat TikTok mengandung elemen audio dan visual. Selain itu TikTok menjadi salah satu platform dengan pengguna terbesar di Indonesia dan mayoritas pengguna berada pada usia pelajar atau generasi Z dan milenial. Dengan kuantitas pemakai yang besar dengan persentase pengguna sebesar 64 % dari populasi Indonesia. Dimana angka ini menaik dari tahun sebelumnya sebesar 36 %.⁵

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Bab 1Pasal 1 Ayat 1 :

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ayat 4 : Teknologi adalah penerapan dan pemamfaatan berbagai cabang ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan dan kelansungan hidup, serta peningkatan mutu kehidupan manusia.⁶

Di kalangan mahasiswa tiktok sudah sangat tidak asing dan sudah menjadi konsumsi guna membuat konten-konten tertentu. Pria dan wanita sama-sama menggunakan tiktok dalam kehidupan sehari-harinya, tentu ini menjadi pengaruh

⁵Wijaya Ivan Anantha, *Efektivitas Penggunaan Tiktok Terhadap Respon Dan Hasil Belaajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus*.(Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, h. 5.

⁶<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12tahun2012.htm>.

yang sangat serius terhadap pola belajar yang dilaksanakan. Pengaruh yang diberikan tentu memiliki ketajaman dan perubahan terhadap pola belajar individu tersebut, lalu apa yang salah, dalam kasus ini tentu keduanya mempunyai peranan penting dalam menggunakan dengan benar dan baik namun semua tergantung kepada kepribadian yang kita lakukan dan deskripsikan terhadap aplikasi tiktok tersebut bagaimana mahasiswa mengatur belajar agar tetap seimbang.⁷

Dari hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan kepada mahasiswa tentang media tiktok. Penulis melihat berbagai hal tentang aplikasi tik-tok begitu banyak dari mereka menggunakan aplikasi tiktok. Dari penelitian penulis sangat susah di dapatkan mahasiswa yang tidak menggunakan aplikasi tiktok dan hampir semua di Fakultas Agama Islam tersebut menggunakan aplikasi tiktok. Salah satu mahasiswa yang menggunakan aplikasi tiktok mengatakan bahwa media sosial ini sangat membuat mereka terhibur karena ada banyak video- video yang bisa mereka tiru untuk melakukan konten-konten edukasi- edukasi seperti yang di lihat dosen dosen atau pendidik- pendidik yang melakukan konten tentang pembelajaran dari situ mahasiswa termotivasi untuk mengutarakan bakat mereka melalui media sosial tiktok. Dan adapun mahasiswa yang sudah tidak lagi menggunakan aplikasi tik tok dengan alasan menurutnya tidak bermamfaat bagi dirinya, tidak terlalu minat, alasan kuota boros, serta penyimpanan full media tersebut sangat mengganggu pembelajaran

⁷Hayun setiawan, “*Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung*” Jurnal No.1. 2022, h.29.

dan terkadang lupa mengerjakan tugas mata kuliah karena terlalu kecanduan scrol tiktok.

Berdasarkan uraian tentang peningkatan dan pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran adalah suatu proses meningkatnya perubahan kehidupan manusia dengan membentuk lingkungan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang memungkinkan manusia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu untuk membentuk perilaku yang baik dalam proses peningkatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan pembelajaran berupaya mengubah masukan dari mahasiswa menjadi lebih baik dan kreatif dalam belajar dengan menghubungkan media sosial tiktok sebagai penyemangat dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai umat manusia hendaknya tak henti henti menuntut ilmu agar bermamfaat bagi diri sendiri maupun orang lain di dalam agama. Allah SWT. memerintahkan kita bagaimana menuntut ilmu dengan baik sesuai dengan firmanNya dalam QS An Nahl Ayat 125, Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya;

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. Pertama, Allah swt menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul saw diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata. Kedua, Allah swt menjelaskan kepada Rasul saw agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti: Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu.⁸

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare?

C. Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang sudah di tetapkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 : Terdapat pengaruh media sosial tiktok terhadap peningkatan pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

⁸QS An Nahl Ayat 125

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.
2. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang mencakup mengenai penjelasan suatu variabel yang ingin diteliti sehingga variabel tersebut dapat diukur dan diamati. Defenisi operasional ini penting dilakukan dalam penelitian kuantitatif karena defenisi operasional dapat memberikan yang jelas mengenai suatu variabel tersebut diukur.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan – batasan atau cakupan penelitian dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dan efesien. Untuk mencegah kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, penulis mendefinisikan beberapa istilah secara operasional, sebagai berikut:

a. Media Sosial Tiktok

Media sosial tiktok didefinisikan sebagai perangkat lunak alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*),bekerja sama (*to*

cooperate). Tiktok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna baik itu konten kreatif dan pembelajaran.

b. Peningkatan Pembelajaran

Peningkatan pembelajaran kemajuan dari seseorang dari tidak tau menjadi tau dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang terjadi suatu proses menunjukkan bahwa yang terjadi menjadi karakteristik. Dari berbagai sumber informasi seperti media sosial tiktok bagaimana mahasiswa dapat termotivasi dengan berbagai edukasi-edukasi yang bermamfaat yang bisa ditiru ke hal-hal positif serta memberikan contoh yang baik kepada sesama mahasiswa bahwa media sosial dapat digunakan dalam peningkatan pembelajaran dengan cara melihat konten-konten bermamfaat untuk semua mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

- a. Reni Perlita Sari”Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja” penelitian ini sama-sama membahas tentang media sosial dan sama-sama menggunakan kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial instagram memberikan pengaruh kepada remaja dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui pemanfaatan fitur hastag dapat memotivasi untuk melaksanakan seperti beribadah.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh instagram perilaku keagamaan sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang pengaruh tiktok terhadap peningkatan pembelajaran di fakultas pendidikan agama islam.
- b. Wisnu Nugroho”Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” Penelitian ini Sama-sama membahas tentang media sosial tiktok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tiktok bersama dengan penggunaan metode dan tehnik yang tepat.¹⁰ Penetian terdahulu bukan hanya fokus pada media sosial tiktok saja namun berfokus juga ke mata pelajaran

⁹Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*.(Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin,UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 53.

¹⁰Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Saastra* Indonesia. (Skripsi Sarjana, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten,2018), h. 54.

bahasa dan sastra Indonesia sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan pembeajaran di Fakultas Agama Islam.

c. Bagus Prianbodo” Pengaruh tiktok terhadap kreatifitas remaja Surabaya”

Perbedaan peneitian ini adalah membahas tentang kreatifitas remaja sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peningkatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tiktok memiliki pengaruh besar 41,6% terhadap tingkat kreatifitas remaja surabaya.¹¹ Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang kreatifitas remaja sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peningkatan pembelajaran.

d. Penelitian yang di-lakukan oleh Riska Marini, tahun mahasiswa fakultas ilmu pendidikan agama islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “’pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di smpn satu gunung sugih” penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data angket metode analisis data yang di gunakan adalah uji validasi, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010, yang menggunakan Uji-correlations diperoleh nilai t (hitung) $>$ t (tabel) yaitu $14,21978769 > 2,002272456$. Penelitian ini memiliki persamaan pada jenis penelitian kuantitatif

¹¹Bagus Prianbodo, *Pengaruh Tiktok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*. (Skripsi Sarjana, 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya, 2018), h. 54.

dengan pengumpulan data melalui angket sama membahas tentang prestasi belajar dan peningkatan belajar. Sedangkan perbedaanya adanya variabel pendidikan agama islam, lokasi penelitian, penelitian sebelumnya merujuk pada peserta didik yang peneliti sekarang melakukan penelitian di kampus.¹²

- e. Penelitian yang di lakukan Rani Anggraini, tahun, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno “Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa” Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Persamaan penelitian ini sama sama membahas media sosial tik tok dan penelitian kuantitatif, perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian.¹³

B. Kajian teori

1. Konsep media sosial

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya,etika,dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Media sosial sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah

¹² Riska marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP N 1 Gunung Sugih Kab. Lampung tengah*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.1

¹³Rani Anggraini, *Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa*, (Bengkulu: 2022), h.6.

berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan berbagai aplikasi lainnya. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih muda dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, dan biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial ini menjauhkan orang-orang yang sudah dekat begitupun sebaliknya interaksi tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang kecanduan internet, rentan terhadap pengaruh buruk dari orang lain.

Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial dan segala bentuk pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai di dalamnya dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi.¹⁴

Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja sama (to cooperate) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.

¹⁴Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" Jurnal.9. 2016, h.140-157

Media sosial merupakan bukti perkembangan teknologi. Teknologi mengalami perubahan setiap waktunya. Berbagai aspek kehidupan mengalami berubah dengan segala inovasi yang terjadi.¹⁵

a. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti, tengah”perantara”, atau pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan,keterampilan, atau sikap.¹⁶

Media terkenal sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi selama ini di ketahui laugey Mcquel.¹⁷ Dalam pengertian ini media bisa dikategorikan dalam berbagai hal yakni, media cetak, media sosial, media audio-visual, media online, Media Gambar. Terlepas dari pandangan tersebut media juga bisa dilihat dari proses komunikasinya itu sendiri. Media sosial merupakan bagian dari media digital (Mayfield). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial (misal facebook, tiktok, instagram), blog wiki (misal wikipedia), podcast, forum, media berbasis isi (misal youtube,), dan mikroblog (misal twitter).¹⁸

¹⁵Anantha Ivan Wijaya, *Efektivitas Penggunaan Tiktok Terhadap Respon Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus*.(Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, h. 3.

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2015),h.3.

¹⁷Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2017),h.3

¹⁸I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial dan Demokrasi*,(Yogyakarta:Penerbit Polgov,2017),h.15.

Penulis mengambil kesimpulan dari media di atas bahwa media merupakan jaringan komunikasi digunakan oleh masyarakat termasuk mahasiswa untuk mencari info, berbagai berita, mengekspresikan isi hati dengan video. Dari berbagai sumber yang di jelaskan di atas bahwa media itu sendiri banyak macamnya yakni media cetak, media sosial, media online, media audio visual, media gambar.

Media diatas, masing- masing mempunyai fungsi yang berbeda- beda. Dari fungsi media itu sendiri bisa di lihat penggunaanya bisa sebagai alat pengenalan dalam pembelajaran, dan juga bisa sebagai alat komunikasi dalam media sosial dan pencarian informasi.

b. Pengertian sosial

Menurut Keith Jacobs sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Enda M.C. sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa sosial adalah sesuatu yang berkaitan dengan komunikasi dan kemasyarakatan. Bicara sosial artinya bicara tentang hubungan antara orang satu dengan yang lainnya. Sosial bisa membuat antara orang satu dengan yang lainnya saling mengenal, saling bertukar pikiran, saling mengetahui perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Sosial juga bisa mengetahui bagaimana keadaan di lingkungan sekitarnya. Sosial adalah sebuah hubungan yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari antara orang satu dengan yang lainnya. Maka dikatakan setiap orang itu harus pintar bersosialisasi dengan siapapun. Karena jika kita tidak bisa bersosialisasi dengan

banyak orang maka kita akan jauh tersingkirkan dan menjadi buah bibir dilingkungan sekitar.

Bersosialisasi itu penting asal jangan sampai berlebihan maksudnya adalah setiap orang harus berhubungan dengan baik, dan sesuai porsinya masing-masing. Jangan sampai dibuat-buat dan menirukan orang lain.

2. Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya¹⁹. Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.²⁰

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh mahasiswa.

Indikator media sosial TikTok dapat diklasifikasikan sebagai berikut.²¹

1. Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.

¹⁹<https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (minggu, 10 maret 2019), pukul 19.24 WIB.

²⁰Wisnu Nugroho Aji, Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602-6779-21-2.

²¹Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016.

2. Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi tiktok adalah salah satu aplikasi yang membuat pengguna nya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi tiktok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan September tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama Tik Tok.²²

²²<https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/>, diakses (minggu, 10 maret 2019), pukul 20.15 WIB.

3. Peningkatan pembelajaran

Menurut Hamzah B Uno peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tau menjadi tau dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam suatu proses menunjukkan bahwa tingkah laku yang terjadi menjadi karakteristik, dan efektif. Suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya mahasiswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan. Menurut Abdul Majid (2013) pembelajaran adalah kegiatan secara terprogram untuk membuat proses belajar secara efektif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran suatu proses interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka agar mengalami perkembangan dengan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Penulis menyimpulkan peningkatan pembelajaran adalah proses untuk mengubah ke arah yang lebih baik melalui media-media pembelajaran. Dari berbagai sumber informasi seperti media sosial tiktok bagaimana mahasiswa dapat termotivasi dengan berbagai edukasi-edukasi yang bermamfaat yang bisa di tiru ke hal-hal yang positif serta memberikan contoh yang baik kepada sesama mahasiswa bahwa media sosial tiktok dapat di gunakan dalam peningkatan pembelajaran dengan cara melihat konten-konten yang bermamfaat untuk semua mahasiswa.

4. Mahasiswa

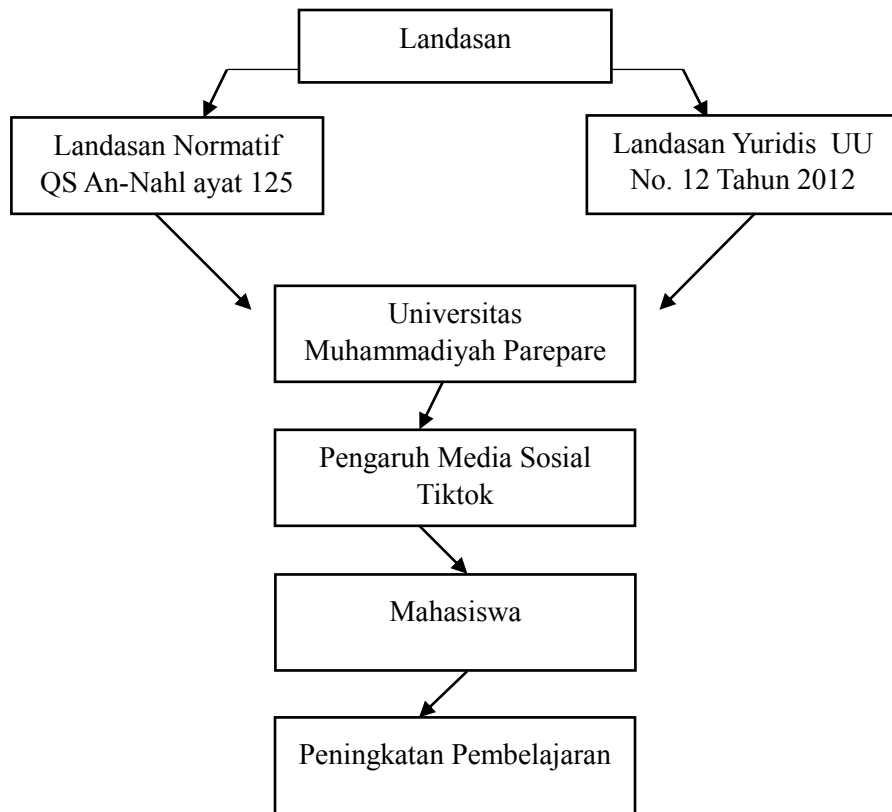
Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi pengertian mahasiswa dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi.

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi yang dimana orang yang tengah belajar, berusaha untuk mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan pembentukan kepribadian untuk bekal hidupnya dimasa depan agar berbahagia di dunia dan akhirat.

c. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberi jawaban sementara terhadap permasalahan yang di teliti. Penelitian akan melakukan penelitian mengenai pengaruh media sosial tiktok terhadap peningkatan pembelajaran Fakultas Agama Islam

Sebagai peningkatan pembelajaran melalui media sosial tiktok dengan ini kerangka pikir nya dapat di uraikan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel X media sosial tiktok sebagai variabel *independen* yaitu mempengaruhi munculnya variabel Y peningkatan pembelajaran sebagai variabel *dependen* merupakan variabel yang timbul akibat adanya variabel terikat.²³

²³Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2017),h.39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Parepare, dan waktu penelitian pada bulan februari sampai bulan Maret 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka – angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada.²⁴ Data yang dikumpulkan melalui metode survei antara lain frekuensi penggunaan tiktok oleh mahasiswa, jenis kontek tiktok yang disukai oleh mahasiswa dan indicator pembelajaran agama islam yang mengalami peningkatan.

Data tersebut dapat di gunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yakni media sosial tiktok memiliki peran positif terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan analisis statistik seperti uji t dan regresi sederhana.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi karena peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat

²⁴Syofiyen Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan Perbandingan manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.7

lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dengan objek atau subjek yang dieliti. Terdapat suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan peneliti.

C. Sumber Data

Data penelitian ini dipergunakan dua jenis data yaitu, data primer dan sekunder Penjelasanya sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah mengisi kuesioner yang berkaitan dengan aplikasi media sosial tiktok dan peningkatan pembelajaran.

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data sekunder untuk membantu permasalahan dan penyusunan hipotesis yaitu, jurnal, buku dan *internet research*.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang diperoleh dari pihak Fakultas Agama Islam. Selain itu, diperoleh dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti artikel, karya ilmiah, jurnal dan buku dan website internet yang berkaitan dengan penelitian.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁵ Ukuran dari populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Karena itulah, dalam mengumpulkan data dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting.²⁶

Berdasarkan observasi yang telah di-lakukan maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan mahasiswa fakultas agama islam dengan jumlah populasi sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Populasi

ANGKATAN	PROGRAM STUDI				TOTAL
	PAI	PERBANKAN SYARIAH	BPI	PIAUD	
2020	56	9	9	11	85
2021	34	10	5	14	63
2022	28	2	3	8	41
2023	17	3	19	8	47
JUMLAH	135	24	36	41	236

²⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2018), h. 117'.

²⁶Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014),h.173.

Data diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah populasi mahasiswa Fakultas Agama Islam sebanyak 236 mahasiswa. Maka dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam.

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.²⁷ Pada penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan ataupun peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilannya menggunakan *simple random sampling*.

Adapun tehnik yang di gunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi itu menggunakan tehnik *slovin*, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*error level* atau tingkat kesalahan pada umumnya digunakan 1% atau 0,01,5% dan 110% atau 0.1 yang dapat di pilih oleh peneliti)

Pada penelitian ini, penelitian akan menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan tehnik *slovin* dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% maka diperoleh.

²⁷Kadir, statistika terapan terapan, (Depok:PT.Rajagrafindo,2015), h.118

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{236}{1+236 (0.01)^2}$$

$$n = \frac{236}{1+236 (0.001)}$$

$$n = \frac{236}{1+2,36}$$

$$n = \frac{236}{3,36}$$

$$n = \frac{236}{70,2}$$

Sehingga dari 236 populasi dengan tingkat kesalahan 10% di dapatkan 70 mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2020-2023 yang akan menjadi sampel penelitian ini, dan ditentukan dengan menggunakan teknik sampel random sampling. Adapun rician sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Sampel

ANGKATAN	POPULASI				TOTAL
	PAI	PERBANKAN SYARIAH	BPI	PIAUD	
2020	8	7	6	6	27
2021	6	6	2	4	18
2022	5	2	2	3	12
2023	4	2	4	3	13
JUMLAH	23	17	14	16	70

E. Instrumen penelitian

Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan sesuatu pengukuran, maka diperlukannya alat ukur yang baik. Instrumen penelitian biasanya juga disebut dengan alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Instrumen penelitian

No	Instrumen Penelitian	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Angket/kuesioner	Mengetahui informasi mengenai penggunaan media sosial tiktok	Mahasiswa	Saat penelitian
2.	Dokumenttasi	Memperoleh data sekunder berupa gambar dan profil kampus atau Fakultas Agama Islam (FAI)	Bagian Administrasi Kampus/ Fakultas	Saat penelitian

F. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi secara kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Terdapat beberapa instrumen dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Angket/ kuesioner

Alat adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti

variabel yang akan diukur dan tau apa yang diharapkan dari responden.²⁸ Kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.²⁹

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, untuk melengkapi data dari hasil kuesioner atau angket. Pada penelitian ini yang termasuk didalamnya adalah dokumen profil kampus dan Fakultas Agama Islam.

G. Identifikasi variabel penelitian

Variabel instrumen merupakan salah satu syarat penting di antara beberapa syarat yang ada karena untuk menentukan apakah sebuah instrumen dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel yang ditentukan.³⁰ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan tergolong menjadi dua jenis variabel yakni:

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas adalah

²⁸Riska marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH Kab. Lampung tengah*, h.60.

²⁹Riska marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH Kab. Lampung tengah*, h.61.

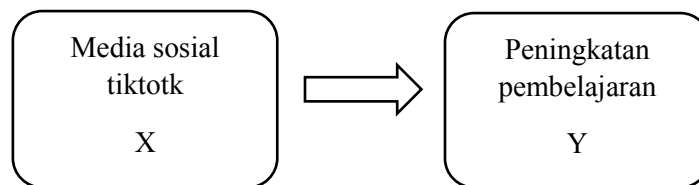
³⁰Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2016), h. 46

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) nya adalah media sosial tiktok
- b. Variabel terikat (Y) nya adalah peningkatan belajar



Gambar 3. 1 variabel penelitian

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, SPSS V.26 yang digunakan untuk menganalisis apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh atau hubungan dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Uji validasi

Uji validasi di gunakan untuk menguji kevalidan kuesioner di mana dapat menunjukkan ketetapan dan kecermatan alat ukur yang di gunakan.³¹ Apabila

³¹Syofiansiregar, Metode Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Kencana, 2017), h.46.

butir pernyataan sudah dinyatakan valid dalam uji validitas maka reliabilitasnya dinyatakan sebagai berikut :

- a. Jika terhitung $>$ tabel, maka H_a dinyatakan valid
- b. Jika terhitung $<$ tabel, maka H_a dinyatakan tidak valid.

2. Uji realibilitas

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya jika pengukuran tersebut diulang.³² Apabila butir pertanyaan sudah di nyatakan valid dalam uji validasi maka realibiitasnya dinyatakan sebagai berikut :

- a. Jika $r_{\alpha} \geq r_{\text{tabel}}$, maka di anggap reliabel.
- b. Jika $r_{\alpha} \leq r_{\text{tabel}}$, maka dianggap tidak reliable.

3. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residud mempunyai distribusi normal, uji T dan F mengansumsikan nilai residud mengikuti distribusi normal. Uji normalitas kolmogrof -smirmov dilakukan dengan SPSS versi 26.³³

4. Uji lineritas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Koerasi yang baik

³²Juliansyar Noor, Metodologi Penelitian (Skripsi,Tesis,Disertai Karya Ilmiah, Jakarta : Kencana,2013),h.130.

³³Jane, Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS, (Semarang University Pres,)2012,h. 46.

seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Uji regresi linear sederhana

Teknik analisis data regresi linear sederhana merupakan teknik analisis data yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Teknik ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara dua variabel dengan model persamaan sebagai berikut:

Dimana:

Y = Variabel terikat (peningkatan pembelajaran)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Variabel bebas (Media sosial tiktok).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare (FAI UM Parepare) merupakan salah satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Parepare (UM Parepare) yang secara resmi berdiri pada tanggal 21 Juni 2002. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: Dj.II/148/2002, Fakultas Agama Islam telah diizinkan menyelenggarakan pendidikan dengan jenjang Program Sarjana.

Pada fase ini Fakultas Agama Islam yang semula memiliki 2 (dua) Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Disusul Program Studi Perbankan Syariah dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui SK Nomor: 1891 Tahun 2012. Program Studi ini menjadi terfavorit dengan adanya terobosan yang dilakukan yaitu peningkatan kualitas dosen, menyediakan laboratorium bank mini dan komputer, dan menjalin kerjasama dengan sejumlah bank yang ada di Sulawesi Selatan khususnya di daerah Kota Parepare, setelah Program Studi Perbankan Syariah, kemudian disusul pembukaan Program Studi baru yaitu Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam SK Nomor: 466 Tahun 2013 dan pada Tahun 2019 Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) mengalami perubahan nomenklatur menjadi Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan SK dari Menteri Agama Republik Indonesia .

Fakultas Agama Islam telah menyediakan sistem informasi berbasis IT, dengan akses jaringan internet yang cepat dan dapat dimanfaatkan oleh setiap mahasiswa. Layanan akademik yang diberikan kepada mahasiswa berupa konsultasi, kuliah, PPL/magang, KKN, penelitian dan Lain-lain.

Fakultas Agama Islam telah bekerjasama dengan beberapa pihak instansi/pemerintah dalam memberikan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dan tidak mampu. Kini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare menjadi unggulan dalam bidang akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan disajikan data berupa karakteristik responden, distribusi jawaban responden, frekuensi variabel penelitian, asumsi klasik dan analisa regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini dimana peneliti melakukan penelitian kepada 70 orang Mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) di Universitas Muhammadiyah Parepare. Adapun hasil karakteristik responden dalam hal jenis kelamin dan masa semester akan disajikan dalam bentuk jumlah frekuensi (f) dan jumlah persentase (%). Berikut ini akan disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan semester seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki- Laki	17	24.3
Perempuan	53	75.7
Total	70	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah perempuan yakni sebanyak 53 responden (75.7%), sedangkan laki- laki sebanyak 17 responden (24.3%). Hal ini menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden yang memenuhi kriteria dan menggunakan aplikasi tiktok adalah responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	f	%
1	1	1.4
3	26	37.1
5	5	7.1
6	7	10.0
7	31	44.3
Total	70	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 yakni sebanyak 31 responden (44.3%). Dan paling sedikit adalah mahasiswa semester 1 yaitu sebanyak 1 responden (1.4%). Hal ini menunjukkan bahwa yang paling banyak menggunakan aplikasi tiktok adalah mahasiswa tingkat akhir.

2. Uji Distribusi Item Kuesioner

Pada penelitian ini dilakukan analisa pada setiap item kuesioner pada variabel X (Aplikasi Media Sosial Tiktok) yang terdiri dari 10 item dan Y (Peningkatan Pembelajaran) terdiri dari 8 item. Pada tabel ini akan disajikan jumlah frekuensi (f) dan persentase (%) responden yang setuju dengan pengaruh aplikasi sosial media tiktok terhadap peningkatan pembelajaran pada mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

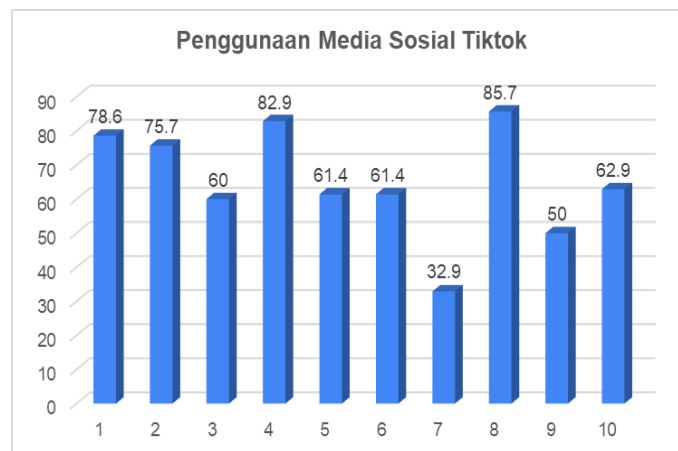
a. Aplikasi Media Sosial Tiktok

Distribusi jawaban responden dalam hasil penelitian ini disajikan data dalam bentuk frekuensi (f) dan persentase (%), ini berguna untuk melihat seberapa banyak responden yang menyatakan setuju terkait penggunaan aplikasi media sosial tiktok. Jumlah pertanyaan yang diajukan tentang Aplikasi Media Sosial Tiktok adalah 10 item pertanyaan. Yang dimana jika jawabannya setuju atau positif akan diberi nilai 1 dan jika jawabannya tidak setuju atau negatif maka diberi nilai 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Responden Pada Item Kuesioner

No.	Media Sosial Tiktok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pertanyaan 1	55	78.6
2	Pertanyaan 2	53	75.7
3	Pertanyaan 3	42	60
4	Pertanyaan 4	58	82.9
5	Pertanyaan 5	43	61.4
6	Pertanyaan 6	43	61.4
7	Pertanyaan 7	23	32.9
8	Pertanyaan 8	60	85.7
9	Pertanyaan 9	35	50
10	Pertanyaan 10	44	62.9
Rata- Rata		45.6	65.1

Gambar 4. 1 Diagram Persebaran Jawaban Responden Pada Item Kuesioner



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa atau 45.6 orang (65.1%) yang menjawab setuju dan positif tentang penggunaan Aplikasi Media Sosial Tiktok yang memberikan pengaruh positif pada mahasiswa. Pada penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yang memperoleh nilai yang paling tertinggi yakni 85.7% yang menjawab setuju dan positif tentang aplikasi

tiktok memberi informasi yang mudah diterima dan dipahami karena materi dan tampilannya lebih singkat dan menarik. Sedangkan item pertanyaan yang nilainya paling rendah dijawab setuju atau positif adalah pertanyaan tentang apakah menghabiskan waktu untuk mengakses dan menonton video di aplikasi tiktok, dimana yang menjawab setuju adalah 32.9%.

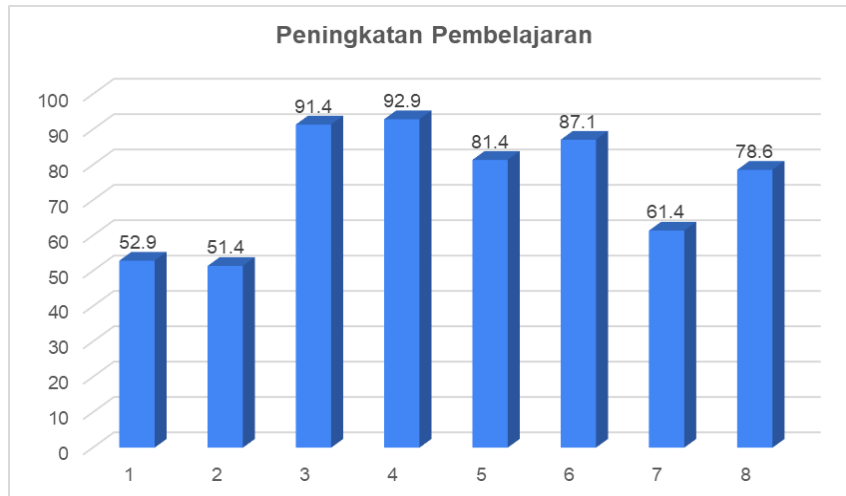
b. Peningkatan Pembelajaran

Distribusi jawaban responden dalam hasil penelitian ini disajikan data dalam bentuk frekuensi (f) dan persentase (%), Ini berguna untuk melihat seberapa banyak responden yang menyatakan setuju terkait adanya peningkatan pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam. Jumlah pertanyaan yang diajukan tentang peningkatan pembelajaran adalah 8 item pertanyaan. Yang dimana jika jawabannya setuju atau positif akan diberi nilai 1 dan jika jawabannya tidak setuju atau negatif maka diberi nilai 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Responden Pada Item Kuesioner

No.	Peningkatan Pembelajaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Item 1	37	52.9
2	Item 2	36	51.4
3	Item 3	64	91.4
4	Item 4	65	92.9
5	Item 5	57	81.4
6	Item 6	61	87.1
7	Item 7	43	61.4
8	Item 8	55	78.6
Rata- Rata		52.2	74.6

Gambar 4. 2 Diagram Persebaran Jawaban Responden
Pada Item Kuesioner



Berdasarkan tabel 4.4 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata Mahasiswa atau 52.2 orang (74.6%) yang menjawab setuju dan positif tentang manfaat aplikasi Tiktok dalam peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare. Pada penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yang memperoleh nilai yang paling tertinggi yakni 92.9% yang menjawab setuju dan positif bahwa merekamendapatkan banyak kemudahan dan tips mengerjakan tugas kuliah dari menonton tiktok. Sedangkan item pertanyaan yang nilainya paling rendah dijawab setuju atau positif adalah pertanyaan tentang apakah selama menggunakan aplikasi tiktok membuatnya tidak lupa belajar yakni sebanyak 32.9% Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang biasa lupa belajar dikarenakan rutin menonton Tiktok.

3. Uji Distribusi Frekuensi Variabel

Pada penelitian ini dilakukan analisa distribusi frekuensi variabel penelitian yakni variabel bebas yaitu media sosial tiktok (X) dan variabel terikat yakni peningkatan pembelajaran (Y). Data hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk jumlah frekuensi (f) dan jumlah persentase (%) pada setiap responden yang menilai media sosial tiktok baik ataupun tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Penggunaan media sosial tiktok

Media Sosial Tiktok	f	%
Kurang	31	44.3
Baik	39	55.7
Total	70	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yang menganggap media sosial tiktok berkategori baik adalah sebanyak 39 mahasiswa (55.7%) dan yang menilai kurang baik adalah sebanyak 31 mahasiswa (44.3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai aplikasi media sosial tiktok bermanfaat dan baik selama menjalani proses perkuliahan di Kampus.

Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peningkatan Pembelajaran

Peningkatan Pembelajaran	f	%
Kurang	14	20.0
Baik	56	80.0
Total	70	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini menilai terjadi peningkatan pembelajaran yang baik dengan penggunaan dan menonton aplikasi tiktok yakni sebanyak 56 mahasiswa (80.0%), sedangkan yang menilai tidak terjadinya peningkatan pembelajaran adalah sebanyak 14 mahasiswa (20.0%). Hal ini menunjukkan aplikasi tiktok dinilai baik dalam meningkatkan pembelajaran pada mahasiswa.

4. Uji Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Untuk menguji suatu instrumen agar dapat dinilai valid atau reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada item pernyataan/pertanyaan yang akan digunakan. Teknik pengujian instrumen terdiri atas Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, dengan menggunakan *one shoot method*, yaitu dengan menggunakan bivariate dengan *korelasi pearson* dan *reliability analysis scale (Cronbach's Alpha)*. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

a. Uji Validitas

Pada uji validitas ini, akan dilihat apakah data yang digunakan peneliti dalam bentuk kuesioner itu valid. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila tiap pernyataan mampu mengukur atau mengungkap apa yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pada uji validitas kuesioner ini dilakukan pada variabel dependen ataupun independen

yaitu variabel aplikasi media sosial tiktok (X) yang terdiri dari 10 item dan peningkatan pembelajaran (Y) yang terdiri dari 8 item.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total dari masing- masing atribut, formulasi koefisien yang digunakan adalah *Pearson Product Moment Test* dengan program SPSS ver. 26 seperti yang tampak pada Tabel 4.7. korelasi antara skor total item adalah merupakan interpretasi dengan mengkonsultasikan nilai r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka instrumen dinyatakan valid. Dimana r_{hitung} merupakan angka yang terdapat dalam kolom *correlated item total correlation* dan r_{tabel} merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan derajat bebas (df). Dari uji validitas yang dilakukan terhadap skor setiap item dengan skor total dari masing- masing atribut, maka didapatkan hasil seluruh item variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan sah atau valid.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi Item Total (r_{hitung})	p -value	Keterangan
Aplikasi Media Sosial Tiktok (X)	1	0.719	0.000	Valid
	2	0.705	0.000	Valid
	3	0.584	0.000	Valid
	4	0.608	0.000	Valid
	5	0.296	0.013	Valid
	6	0.296	0.013	Valid
	7	0.385	0.001	Valid
	8	0.297	0.014	Valid
	9	0.483	0.000	Valid
	10	0.477	0.000	Valid
Peningkatan Pembelajaran (Y)	1	0.670	0.000	Valid
	2	0.185	0.045	Valid
	3	0.558	0.000	Valid
	4	0.535	0.000	Valid
	5	0.516	0.000	Valid
	6	0.547	0.000	Valid
	7	0.672	0.000	Valid
	8	0.714	0.000	Valid

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel memiliki jumlah item pernyataan yang berjumlah 18 butir. Selain dengan melihat nilai *pearson* correlation dimana lebih besar dari r_{tabel} yang diperoleh dari $df = (N-2)$ yang berarti $(70-2= 69)$ sehingga r_{tabel} adalah 0.235. Ini menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada hasil uji validitas diatas. Selain itu, kevalidan dari suatu item variabel dapat dilihat dari nilai p -value, yang dimana apabila nilainya < 0.05 maka dapat dinyatakan valid. Pada hasil diatas setiap item variabel memiliki

nilai $p\text{-value} < \text{dari } 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pendekatan yang dilakukan untuk menguji apakah instrumen pertanyaan menunjukkan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang-ulang adalah dengan menghitung koefisien alpha (*cronbach's alpha*) untuk setiap variabel yang diukur. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel atau handal. Pada tabel dibawah ini akan dirincikan nilai *cronbach's alpha* pada variabel aplikasi media sosial tiktok (X) dan peningkatan pembelajaran (Y) sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Keterangan
Peningkatan Pembelajaran (Y)	0.694	Reliabel
Aplikasi Media Sosial Tiktok (X)	0.688	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari standart yang telah ditentukan yaitu (>0.60) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan pada setiap variabel dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Setelah uji validitas terhadap semua variabel dan indikator dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dinyatakan reliabel, maka dilanjutkan dengan melakukan penelitian berikutnya yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastis. Uji asumsi klasik ini dipergunakan untuk memastikan apakah dapat dilakukan uji statistik parametrik dalam penelitian ini yakni uji regresi sederhana.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan besaran nilai pada VIF (*Variance Inflation Factor*). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat diketahui dari *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), batas *tolerance value* < 0.01 dan batas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing- masing variabel bebas mempunyai nilai diantara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh). Jika lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas, Namun jika sebaliknya, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijabarkan nilai VIF masing- masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

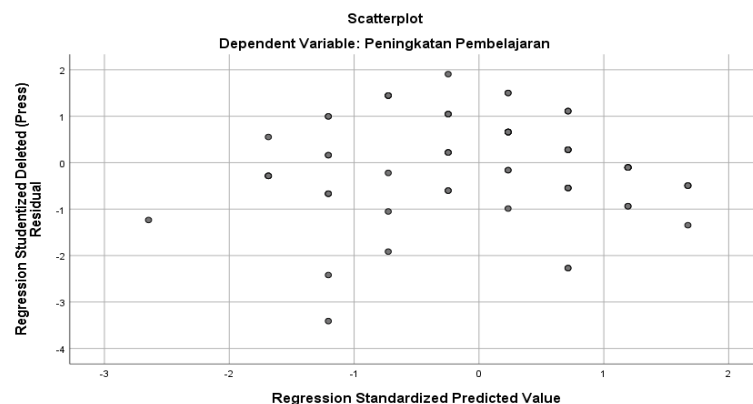
Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Media Sosial Tiktok (X)	1.000	1.000

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < dari 0.10 sehingga tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya > dari 95%, sedangkan perhitungan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak. Suatu persamaa regresi dikatakan mempunyai heterokedastisitas apabila dalam hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver. 26 tidak menggambarkan suatu pola yang sama dan membentuk suatu garis lurus atau bisa dikatakan bersifat homokedastik. Dalam penelitian ini gambar grafik *scatter plot* dapat ditampilkan dalam Gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam penampilan gambar grafik *Scatter Plot* menunjukkan pola penyebaran pada titik- titiknya dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana variabel pengganggu pada periode yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan nilai *Durbin- Watson*. Apabila nilai *Durbin- Watson* dalam penelitian ini mendekati 2 (dua) maka bisa dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin- Watson</i>
Media Sosial Tiktok (X)	1.948

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari analisa pengolahan data menggunakan SPSS ver. 26 menunjukkan bahwa nilai *Durbin- Watson* berjumlah 1.948 sehingga penelitian ini bisa dikatakan tidak mengandung autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi variabel yang dipakai memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dalam penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil perhitungan bersifat normalitas dapat dilakukan dengan melakukan

uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov* yang dimana data dapat dikatakan normal apabila nilai *alpha* lebih besar dari 5% atau 0.05.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Model	<i>Asymp. Sig</i>
Media Sosial Tiktok (X) Peningkatan Pembelajaran (Y)	0.176

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil olah data diatas dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal dengan nilai sig sebesar 0.176. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat diolah dengan statistik parametrik.

6. Uji Regresi Liner Sederhana

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditunjukkan dalam sebuah persamaan regresi dengan menggunakan alat bantu program analisa komputer secara statistik dengan aplikasi SPSS Ver. 26 maka diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel yang meliputi aplikasi media sosial tiktok (X) dan peningkatan pembelajaran (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	B	t	Sig
(Constant)	36.842	6.111	0.000
Media Sosial Tiktok	0.580	6.579	0.000

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa :

- a. Formulasi regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (B) sebesar 36.842 mempunyai makna bahwa jika skor meliputi aplikasi media sosial tiktok nilainya tetap/ konstan maka peningkatan pembelajaran mempunyai nilai sebesar 36.842.
- b. Nilai koefisien regresi aplikasi sosial media tiktok (X) sebesar 0.580 berarti ada pengaruh positif aplikasi sosial media tiktok terhadap peningkatan pembelajaran yakni sebesar 0.580 sehingga apabila skor aplikasi sosial media tiktok naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam sebesar 0.580 poin.

7. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang berkembang saat ini maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian dengan Uji t (Pengujian secara parsial) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0.05. Suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai *p-value* < dari

0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Analisa dengan uji t dilakukan pada aplikasi statistik komputer SPSS Ver. 26, yang dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut ini :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Model	B	T	Sig
(Constant)	36.842	6.111	0.000
Media Sosial Tiktok	0.580	6.579	0.000

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.579, yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni sebesar 1.994. Hal ini berarti variabel media sosial tiktok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa FAI, yang berarti hipotesis (H_0) diterima dengan asumsi t_{hitung} (6.579) > dari t_{tabel} (1.994) dan hipotesis (H_a) ditolak.

8. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsi atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 (*adjusted R square*). *Adjusted R square* merupakan nilai *R square* yang di *adjusted* sesuai ukuran model yang digunakan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error OE
1	0.624 ^a	0.389	0.380	15.264

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa :

- a. Nilai R sebesar 0.624 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara aplikasi media sosial tiktok terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas PAI.
- b. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.389 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/ independen (X) yaitu media sosial tiktok mampu menjelaskan variabel independen yang secara parsial mempunyai kontribusi pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa FAI sebesar 38.9%.
- c. Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.380, artinya ialah aplikasi media sosial tiktok mempengaruhi peningkatan pembelajaran sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini telah dilakukan dengan responden sebanyak 70 mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh media sosial tiktok terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare” dimana semua responden memiliki aplikasi Tiktok di *handphonenya*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tiktok memiliki dampak terhadap peningkatan

pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) di Universitas Muhammadiyah Parepare.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 78.6% mahasiswa menilai Aplikasi Tiktok merupakan media sosial yang rutin digunakan setiap waktu. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa rutin menggunakan dan mengisi waktu luang untuk menonton tiktok setiap harinya. Dan terdapat 75.7% mahasiswa menilai tiktok memberikan manfaat dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam perkuliahan.

Selain itu, 60% mahasiswa juga menilai Aplikasi tiktok banyak memberikan pengaruh positif dirinya baik dalam hal hiburan dan edukasi. Hal ini membuat 82.9% mahasiswa merasa lebih kreatif dan percaya diri dengan kemampuan. Namun, hanya 32.9% mahasiswa yang banyak menghabiskan waktu untuk mengakses dan menonton video di aplikasi tiktok. Ini menunjukkan bahwa tidak banyak mahasiswa yang berlebihan dalam menggunakan tiktok dikarenakan banyaknya kesibukan dalam perkuliahan sehingga hanya mengakses jika ada waktu luang dan butuh hiburan.

Dalam hal kemudahan akses informasi, 85.7% mahasiswa menilai aplikasi tiktok memberi informasi yang mudah diterima dan dipahami karena materi dan tampilannya lebih singkat dan menarik. Meskipun hanya 50% mahasiswa yang menggunakan aplikasi tiktok untuk media pembelajaran tambahan selain perkuliahan. Dan terdapat 62.9% mahasiswa berpendapat bahwa Aplikasi tiktok seharusnya dijadikan inovasi untuk melakukan pembelajaran perkuliahan agar lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memanfaatkan

tiktok sebagai sarana hiburan ditengah kepadatan waktu perkuliahan, meskipun terdapat juga mahasiswa yang menggunakan untuk menonton video edukasi pembelajaran yang berkaitan dengan perkuliahan. Dengan tingginya intensitas penggunaan tiktok, mahasiswa merasa perlu bahwa materi pembelajaran perkuliahan dibuat dalam bentuk video edukasi tiktok agar lebih mudah dipahami, singkat dan menarik.

Peningkatan pembelajaran pada mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 92.9% mendapatkan banyak kemudahan dan tips mengerjakan tugas kuliah dari menonton tiktok. Dimana terdapat 81.4% mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan dengan menonton video edukasi di tiktok. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tiktok mampu menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang tentu saja memudahkan untuk meningkatkan kuantitas dan peningkatan pembelajaran. Selain itu, 61.4% mahasiswa menyatakan bahwa tidak pernah lupa mengerjakan tugas kuliah meskipun rutin menonton aplikasi tiktok. Dan juga 78.6% mahasiswa tidak pernah *remedial* mata perkuliahan meskipun sering menggunakan aplikasi tiktok. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tiktok banyak digunakan mahasiswa untuk mencari hiburan dan mencari tips dan materi- materi edukasi yang dibutuhkan dalam perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan Shim yang menyatakan bahwa manusia menggunakan media untuk membantu dan memudahkan aktivitasnya. Penggunaan media sendiri diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan memelihara perilaku

sehari-hari.³⁴ Menurut Dila Mayang mengungkapkan bahwa TikTok memiliki banyak ruang untuk mengembangkan diri kearah positif, mengikuti video-video menarik, dan mempelajari hal-hal yang bermanfaat. TikTok memberikan banyak dampak bagi penggunanya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Banyak dampak positifnya seperti akun TikTok yang memberi edukasi mengenai konten-konten tutorial yang bermanfaat yang bisa dijadikan media pembelajaran bagi banyaknya pengguna tiktok.³⁵

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.579, yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni sebesar 1.994. Hal ini berarti variabel media sosial tiktok berpengaruh secara signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa media sosial tiktok menyumbang 38.9% terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Haryanto dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar mahasiswa di Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung dari penggunaan aplikasi TikTok dalam efektivitas belajar dan percepatan laju belajar para mahasiswa. Sama halnya dengan kemudahan dari penggunaan aplikasi TikTok

³⁴Shim, J. (2023). *Investigating the effectiveness of introducing virtual reality to elementary school students' moral education*. Computers & Education: X Reality, 2, 100010

³⁵Dila Mayang Sari, Skripsi “*Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)*”, 2021, hal.

yang terdapat pengaruh secara tidak langsung dari efektivitas dan percepatan laju belajar para mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok secara tidak langsung mempengaruhi efektivitas serta percepatan laju belajar para mahasiswa di Yogyakarta.³⁶

³⁶ Haryanto dkk (2023). “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta*”. KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi Vol. 3 No.2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Media Sosial Tiktok memiliki pengaruh yang signifikan dan positif Terhadap Peningkatan Pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.
2. Media Sosial Tiktok memiliki pengaruh dan dampak yang cukup besar yakni sebanyak 38.9% terhadap Peningkatan Pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kampus

Dengan adanya pengaruh media sosial tiktok terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa fakultas pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare maka peneliti mengharapkan rektor dan para dosen-dosen untuk memanfaatkan aplikasi sosial media untuk membuat konten-konten yang berkaitan dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Serta mengingatkan para mahasiswa untuk tidak sering menggunakan media sosial tiktok tersebut agar tidak terganggu prestasi belajarnya.

2. Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa diharapkan untuk bisa mengatur jadwal belajarnya dan memperhatikan akademiknya dengan baik agar tidak selalu menggunakan media social tiktok sehingga mengganggu prestasi belajarnya. mahasiswa harus memanfaatkan kemudahan teknologi agar mampu mengambil lebih banyak dari sisi positifnya.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti belum bisa mengatakan bahwa penelitian ini sempurna. Maka dari itu peneliti lain pun bisa memperluas bahasan yang berbeda dengan mengembangkan variabel- variabel lain yang memungkinkan ada kaitannya dengan penelitian ini. Sehingga dapat memperoleh informasi lebih luas mengenai pengaruh media sosial tiktok terhadap peningkatan pembelajaran mahasiswa agar tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Wisnu Nugroho, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2.
- Aji Wisnu Nugroho.. *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Skripsi Sarjana, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.2018
- Anantha Ivan Wijaya. *Efektivitas Penggunaan Tiktok Terhadap Respon Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2013
- Anggraini Rani. *Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa*. Bengkulu.2022
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.2014
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo,2015.
- Ayu Kade Galuh . *Media Sosial dan Demokrasi*. Yogyakarta: Penerbit Polgov2017
- Cahyano Sugeng Anang, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" Jurnal.9.2016,h.140-157
- Dila Mayang Sari. "Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)2021
- Ferlitasari Reni. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin,UIN Raden Intan Lampung.2018
- Ferlitasari Riska, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH Kab. Lampung tengah*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Firdaos Rijal, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja,2016.

- Haryanto, Sidauruk, Hendy, Sabailaket, Purba, Handoyo. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta*. KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi Vol. 3 No.2.2013
- Hayun setiawan, “*Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung*” Jurnal No.1. 2022.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12tahun2012.htm>.

<https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/>, diakses (minggu,10 maret 2019), pukul 20.15 WIB.

<https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses minggu, 10 maret, pukul 19.24 WIB.2019

Jane, Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS, Semarang University Pres, 2012

Kadir, statistika terapan terapan, Depok: PT. Rajagrafindo, 2015.

Marini Riska , *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik DI Smp N 1 Gunung Sugih Kab. Lampung tengah*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Nasrullah Rulli, *Media Sosial*, Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2017.

Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016.

Noor Juliansyar, *Metodologi Penelitian Skripsi,Tesis,Disertai Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana, 2013.

Oktaviana Herliana, “*Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung*” Jurnal No. 2. 2022.

Prianbodo Bagus, *Pengaruh Tiktok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*.Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya,2018.

QS An Nahl Ayat 125

Shim, J. *Investigating the effectiveness of introducing virtual reality to elementary school students' moral education*. Computers & Education: X Reality, 2, 100010. <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010.2023>

- Siregar Syofiyan, *Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan Perbandingan manual & SPSS*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syofiansiregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.